

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa didasarkan pada langkah-langkah strategis yang meliputi pemahaman siswa sebagai audiens, penyusunan pesan sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah Mirisewu (yang mencakup karakter, prestasi, dan nilai Islami), serta pemilihan media pembelajaran yang tepat. Peneliti mencatat bahwa guru di SD Muhammadiyah Mirisewu menerapkan enam metode berbeda dalam komunikasi mereka untuk membentuk karakter siswa, yaitu repetisi, persuasif, informatif, edukatif, pemberian reward, dan pemberian punishment. Dalam pembentukan karakter Islami, berbagai kegiatan seperti shalat dhuha, doa sebelum pelajaran, menghafal surah, dan pengucapan salam dilakukan, serta nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan belum terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas, unggul, islami, dan prestasi akademik. Namun, siswa dapat menunjukkan prestasi non akademik yang signifikan dalam lomba-lomba seperti Tapak Suci, pidato, MTQ, dan adzan meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa hambatan tersebut seperti perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua.

5.4. Saran

Ada beberapa saran untuk guru dan seluruh pengelola SD Muhammadiyah Mirisewu. Tentunya saran ini bertujuan untuk menjadikan SD Muhammadiyah Mirisewu berbenah dan menjadi lebih baik lagi. Beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Menambah dan memberikan variasi media penyampaian pesan pembelajaran bagi siswa. Variasi media tersebut berupa media pembelajaran video pembelajaran, alat peraga pembelajaran, majalah, dan

majalah dinding. Penulis akan membantu pihak sekolah dalam membuat desain majalah atau desain majalah dinding.

2. Membuat alat peraga pembelajaran bersama siswa dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau atau bahan-bahan daur ulang. Contohnya adalah membuat mekanisme pernapasan dengan menggunakan botol bekas, sedotan, balon, dan plastisin. Atau alat peraga lainnya yang mudah untuk dibuat dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak.
3. Mengadakan sosialisasi atau kegiatan *parenting* untuk orangtua supaya orangtua dapat membimbing siswa dengan baik dan menjaga kebiasaan-kebiasan baik yang telah diajarkan disekolah seperti berdoa, shalat dhuha, dan menghafal.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan Teori AIDDA atau *Attention, Interest, Desire, Decision, Action* yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy. Teori AIDDA menggambarkan proses psikologis yang dialami audiens ketika menerima pesan komunikasi. Karena Teori AIDDA mempunyai struktur yang sederhana dan mudah dipahami, model ini mengikuti alur psikologis audiens dan mengidentifikasi empat tahap penting dalam proses komunikasi : perhatian, minat, keinginan, dan tindakan. Dengan demikian, komunikator dapat membangun strategi komunikasi yang lebih tepat. Teori ini memudahkan peneliti dalam menganalisa hasil penelitian.